

**HASIL BELAJAR MELALUI *MODEL EXAMPEL NON EXAMPLES*
MENGUNAKAN MEDIA PADA SISWA KELAS IV ADI WIDYA PASRAMAN
SUTASOMA NABIRE**

Wahyu Diantoro

Adi Widya Pasraman Sutasoma Nabire – Papua Tengah

Email: Diantoro.wahyu@gmail.com

ABSTRAK

Dengan Jumlah siswa 12 siswa, yang terdiri dari 5 siswa putra dan 7 ssiwa wanita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan yang muncul dalam kelas yakni rendahnya hasil belajar siswa, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan siswa jenuh dengan model pembelajaran yang digunakan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, angket, hasil observasi tindakan, dan hasil evaluasi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebanyak dua kali pertemuan yang terbagi kedalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Hindu dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata pada siklus I = 6,4 dengan rata-rata ketuntasan mencapai 84.21 %, setelah post test siklus II nilai rata- rata hasil belajar pendidikan agama Hindu siswa mencapai 8,3 dengan 94,7%. Siswa yang mencapai KKM.

Kata kunci: *Media, exsample non exsample, hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah yang universal dan mengambil bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan. Tanpa adanya manusia terdidik, sehat, kuat fisik dan mental mustahil pembangunan dapat berhasil. Apabila dilihat dari perincian tujuan nasional, maka akan tampak bahwa tujuan pendidikan nasional mencakup aspek kognitif, diantaranya kecerdasan, aspek afektif adalah budi pekerti, kepribadian, sedangkan aspek psikomotor mencakup keterampilan. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut tidaklah mudah, upaya-upaya yang terencana sangat diperlukan untuk dilaksanakan, pada saat ini pemerintah telah menerapkan kebijakan pelaksanaan kurikulum baru yang disesuaikan dengan tuntutan jaman. Kebijakan itu ditandai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang perumusan dan penentuan materinya disusun oleh satuan pendidikan atau sekolah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 ini terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok untuk msing-masing mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus berpedoman pada kurikulum tersebut, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran, dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Agar tercapai tujuan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan media maupun strategi dan

pendekatan pembelajaran itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap pendidik atau guru hendaknya banyak belajar dari pengalaman.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat serta letak geografis kota Nabire sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan Agama terutama pendidikan Agama Hindu. Mayoritas umat agama Hindu di Nabire merupakan masyarakat pendatang dari Jawa dan Bali yang telah berakulturasi dengan masyarakat setempat melalui perkawinan silang ataupun pergaulan sosial, dan minimnya fasilitas pengembangan keagamaan dan informasi budaya Hindu menjadikan umat Hindu hanya terfokus pada Pura dan pendidikan formal di sekolah dalam memperoleh pengetahuan tentang agama Hindu. Semua ini merupakan tantangan yang besar bagi pinandita dan guru pendidikan agama Hindu di SD/AWP dalam upaya mengembangkan ajaran Hindu yang sesuai dengan pengajaran yang baik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menghadapi permasalahan pembelajaran pada materi Punarbhawa, dimana peserta didik tidak semua dapat mengidentifikasi serta mengklasifikasikan Panca sradha dan terutamanya tentang Punarbhawa secara tepat benar. Menurut peserta didik, Materi Panca Sradha adalah hal asing yang jarang mereka dengar dan mereka pelajari karena karena pada kelas IV di AWP Sutasoma – Nabire dalam kelas tersebut tidak hanya siswa Hindu saja, melainkan ada yang beragama Kristen, Katolik dan Islam, karena sekolah AWP Sutasoma merupakan Paraman Formal dan menggunakan kurikulum dari Kementerian Agama khususnya Ditjen Bimas Hindu. Sehingga hal tersebut menjadikan penyampaian materi sulit untuk diserap siswa. Siswa menjadi bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Pencapaian kompetensi pembelajaran yang diperoleh siswa sangat tidak memuaskan dan kurang dari KKM.

Menurut Udin S.Winataputra, dkk. (2012) Pembelajaran merupakan proses pembudayaan, dalam arti pembelajaran menjadi wahana untuk terjadinya penyampaian budaya ilmiah dan budaya kehidupan bangsa kepada siswa sebagai generasi penerus, terjadinya adopsi budaya ilmiah dan budaya kehidupan komunitas oleh siswa serta pengembangan budaya dalam suatu komunitas. Namun, pembelajaran sendiri memiliki budaya yaitu tradisi, asumsi, kaidah ilmiah, dan lain-lain yang menjadikan pembelajaran sebagai suatu sistem budaya tersendiri.

Latar belakang Agama dan budaya peserta didik yang beragam mengakibatkan pembelajaran agama Hindu materi Punarbhawa pada siswa kelas IV AWP Sutasoma – Nabire - Papua kurang berhasil sehingga memerlukan perbaikan pada metode pembelajarannya. Berdasarkan masalah di atas, penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran agama Hindu di kelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma – Nabire – Papua Tengah dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Materi Punarbhawa melalui Model Example non Examples Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV AWP Sutasoma Nabire”.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Humanisme dan model penelitian Exsampel non exsampele serta jenis penilitian Kuantitatif dengan melihat

peningkatan belajar siswa yang semua belum menggunakan model example non exsample. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif dan melalui pendekatan Humanis dengan cara menampilkan foto atau gambar. Dengan metode :

a. Seting Penelitian

- Tempat di AWP Sutasoma Nabire
- Kelas IV
- Pelajaran Agama Hindu dan budhipekerti
- Jam ke 5 dan 6
- Keadaan tempat duduk, bangku berdua
- Jumlah siswa 12 orang

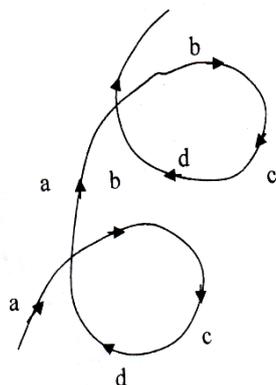
b. Persiapan Penelitian

Guru memperlihatkan media sederhana gambar tentang Punarbhawa.

Anak menunjuk dan menyebutkan bagian-bagian pancasradha

c. Siklus penilain

Dalam penelitian ini dilaksanakan suatu tindakan yang terbagi menjadi II siklus 4 tahapan. Adapun tahapan-tahapan kegiatan masing-masing siklus digambarkan seperti berikut :



- Keterangan :
- a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

A. Tempat penelitian

Tempat penelitian di AWP Sutasoma Nabire – Papua Tengah.

B. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester satu tahun pelajaran 2022/2023.

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 November 2022

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 29 November 2022

Subjek penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV AWP Sutasoma, Distrik

Nabire Barat, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan jumlah siswa adalah 12 orang, yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Yang beragama Hindu 3 siswa, Islam 3 siswa dan Kristen 6 siswa.

Data dan Sumber Data

Data studi lapangan dari pengamatan dan opservasi aktivitas siswa belajar pada kelas IV di Adi Widya Pasraman Sutasoma Nabire Provinsi papua Tengah dengan melakukan evaluasi oleh Penulis dari setiap tahapan pembelajaran agar mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data dikumpulkan melalui pengamatan dan hasil evaluasi/tes, dimulai dari awal penelitian sampai dengan pertemuan akhir siklus kedua. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan kooperatif yang mereka miliki. sedangkan evaluasi/tes dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Analisa Data

Data yang terkumpul pada setiap pertemuan dikaji dan dianalisis, dan sajikan dalam bentuk tabel. Kemudian peneliti melakukan refleksi, Dimana dari hasil analisis data dan refleksi peneliti mengkaji kelebihan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran kemudian dideskripsikan sebagai bahan penyusunan perencanaan tindakan pada proses pembelajaran siklus selanjutnya.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus masing – masing meliputi:

- Tahap perencanaan tindakan
- Pelaksanaan tindakan
- Observasi dan refleksi

3.7.1. Siklus-1

3.7.1.1. Penyusunan Rencana Kegiatan

Berdasarkan hasil diskusi yang diperoleh perencanaan yaitu :

- Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
- Menyediakan alat dan bahan yang diperlukan.
- Menyusun lembar evaluasi/observasi.

Pemberian Tindakan

Tindakan

- Absensi Siswa
- Guru menyiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
- Guru memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa

- Guru memberi petunjuk atau penjelasan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar-gambar yang diperlihatkan
- Siswa berdiskusi kelompok untuk menganalisis gambar, hasil diskusi dicatat oleh kelompok masing-masing
- Setiap kelompok secara bergilir membacakan hasil diskusinya
- Dari hasil diskusi siswa guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Guru membuat kesimpulan
- Guru melakukan observasi melalui lembaran observasi yang sudah di siapkan

Melakukan Observasi

Pada tahap ini muli mengamati proses dan hasil belajar siswa diantaranya:

- Seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung
- Kesulitan yang dialami siwa
- Keadaan atau situasi kelas

Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengambil atau mengumpulkan data, penilaian tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil saja tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan siswa juga di nilai. Penilaian hasil dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian kompetensi. Tujuan penilaian untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mencapai kompetensi belajar serta memberikan umpan balik terhadap jalannya pembelajaran dengan pendekatan Examples Non Examples.

Siklus-2

Penyusunan Rencana Kegiatan

Pada tahap ini sasaran utamanya adalah pembiasaan dan mengulang kembali pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran pendekatan Examples Non Examples dalam pembelajarannya.

Pemberian Tindakan

Pada siklus II pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan hasil refleksi sebagai prediksi, langkah-langkah tindakan sebagai berikut

- Absensi siswa
- Apersepsi
- Guru meminta gambar-gambar yang sesuai, yang telah ditugaskan kepada siswa untuk mempersiapkan dan di bawa ke sekolah
- Siswa memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pelajaran kepada siswa lainnya (teman-temannya).
- Guru memberi petunjuk atau penjelasan dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar-gambar yang telah diperlihatkan.

- Siswa berdiskusi kelompok untuk menganalisis gambar, hasil diskusi di catat oleh kelompok masing-masing.
- Setiap kelompok secara bergilir membacakan hasil diskusinya.
- Dari hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Guru membuat kesimpulan.
- Guru melakukan observasi dan evaluasi melalui lembaran evaluasi yang sudah di sediakan.

Pelaksanaan Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati dan membandingkan dengan siklus I proses dan hasil belajar siswa.

Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti kembali mengambil atau mengumpulkan, penilaian untuk lebih menfaatkan pendekatan Examples Non Examples.

Meliputi rancangan/model, tata cara teknik pengumpulan data/informasi, tempat dan waktu, serta proses pengolahan dan analisis data/ informasi. Di dalam Metoda tidak perlu menggunakan sub-sub judul (**font arial/ size 12, spasi 1,15**).

PEMBAHASAN

Tahapan penelitian ini meliputi dua siklus, setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar yaitu RPP-1 dan RPP-2. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus

Hasil Penelitian Siklus-1

Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan menelaah materi pembelajaran dan menelaah indikator bersama tim kolaborator (guru kelas). Kemudian menyusun RPP sesuai indikator dengan menggunakan pembelajaran problem based learning, sedangkan KD yang diajarkan pada siklus ini adalah KD 3.1 memahami ajaran Punarbhawa sebagai upaya untk meningkatkan kualitas hidup. Selanjutnya RPP yang yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sumber dan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan instrumen, tes soal akhir siklus, dan menyiapkan lembar observasi untuk kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model exsample non exsample siswa kelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma nabire.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, siswa di

kelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing jumlah kelompok sebanyak 5 orang. Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang ketua dan satu orang sekretaris. Pembuatan kelompok dimaksudkan agar aktivitas dan kreatifitas siswa lebih terkontrol. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar anak dilakukan tes sesudah pertemuan kegiatan belajar.

Secara garis besar kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran pendekatan Examples Non Examples yang akan dilakukan untuk setiap kali pertemuan meliputi :

- Pada awal pembelajaran guru mengadakan absensi siswa .
- Guru menyiapkan gambar-gambar
- Guru memperlihatkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran kepada siswa
- Guru memberikan petunjuk penjelasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan menganalisis gambar-gambar yang diperlihatkan.
- Siswa berdiskusi kelompok untuk menganalisis gambar hasil diskusi di catat oleh kelompok masing-masing.
- Setiap secara bergilir membacakan hasil diskusinya
- Dari hasil diskusi siswa guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Guru membuat kesimpulan sebagai catatan bagi anak
- Guru melakukan observasi yang sudah di sediakan.

Kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar di tampilkan pada gambar 2. Pada gambar tersebut di visualisasikan guru sedang memberikan pembelajaran mengenai materi atau topik pembelajaran Punarbhawa di Adi Widya Pasraman Sutasoma Nabire – Papua Tengah Kelas IV yang menjadi kegiatan dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Pada langkah berikutnya murid di buat beberapa kelompok dengan cara acak setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang, sedangkan kemampuan siswa Heterogen (berbeda). Hal ini di harapkan akan terjadi sirkulasi pengetahuan antara siswa. Aktivitas siswa selama kerja kelompok berlangsung terus diamati oleh guru sebagai bahan untuk laporan hasil diskusi.

Selama kerja kelompok berlangsung kegiatannya dapat di lihat pada gambar. Pada gambar tersebut di tunjukkan oleh para siswa dalam berdiskusi dari bahan di berikan oleh guru selama mengerjakan kerja kelompok. Selama kerja kelompok berlangsung, guru terus mamandu kegiatan atau aktivitas siswa.

Observasi

Dari 12 Siswa didapat nilai tertinggi 8.1, nilai terendah 5.6, rata-rata nilai 6.4 sehingga penafsiran kesimpilannya untuk penilaian tes tertulis 8 orang lulus = 78.94 %.

Penilaian Pengamatan

Dari 12 siswa nilai tertinggi didapat nilai tertinggi 7.5 nilai terendah 6, rata-rata nilai 6.6. sehingga penafsiran kesimpulannya adalah untuk penilaian pengamatan lulus 12 orang = 100 %.

Rekapitulasi Nilai Tes Tertulis dan Pengamatan

Dari hasil nilai rata-rata kedua aspek penilaian di atas masing-masing siswa didapat tertinggi 7.5, nilai terendah 5.8. Sehingga penafsirannya kesimpulannya adalah untuk penilaian tes tertulis dan pengamatan 10 orang lulus = 84.21 %. Berdasarkan hasil analisis Siklus I di atas, telah tergambar bahwa pendekatan pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran di kelas.

Analisis dan Refleksi

Refleksi tindakan siklus I difokuskan pada masalah yang muncul pada saat pembelajaran. Dari data di atas, didapat masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa berada pada persentase 84.21 % dan berada dalam kriteria cukup, sehingga pelaksanaan pembelajaran dirasa belum optimal karena aktivitas siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal.
- 2) Siswa belum aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru, dan masih menunggu agar ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, baru mau menjawab pertanyaan yang di ajukan.
- 3) Siswa yang dianggap memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.
- 4) Keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan beberapa periode siklus, dan hal ini tidak mungkin tercapai hanya dengan satu kali penerapan metode ini.

Paparan Hasil Penelitian Siklus-2

Penyusunan Perencanaan Penelitian

Persiapan dalam siklus II ini hampir sama dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja muatan materi dan beberapa perangkat media yang berbeda sesuai dengan konten materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Penelitian pada siklus II ini tetap menggunakan model exsample non exsample, Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II, dilaksanakan hal yang sama seperti kegiatan yang dilakukan pada siklus I. siklus ke II dilakukan setelah diadakan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan pada Siklus I. pada siklus ini cenderung pada arah perbaikan proses. Semua siklus pada tindakan kegiatan ini di arahkan pada kerja kelompok sebagai upaya meningkatkan kreatifitas siswa dan pemahaman siswa pada pelajaran Agama Hindu kelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma Nabire.

Observasi

Dari 12 Siswa didapat nilai tertinggi 10 nilai terendah 5.8, rata-rata nilai 8.16 sehingga penafsiran kesimpilannya untuk penilaian tes tertulis 10 orang lulus = 94,7 %.

Penilaian Pengamatan

Dari 12 siswa nilai tertinggi didapat nilai tertinggi 9, nilai terendah 6, rata-rata nilai 8.1. sehingga penafsiran kesimpulannya adalah untuk penilaian pengamatan lulus 12 orang = 100 %.

Rekapitulasi Nilai Tes Tertulis dan Pengamatan

Dari hasil nilai rata-rata kedua aspek penilaian diatas masing-masing siswa didapat tertinggi 10, nilai terendah 5.8. Sehingga penafsirannya kesimpulannya adalah untuk penilaian tes tertulis dan pengamatan lulus 94,7%. Berdasarkan hasil analisis Siklus II di atas, telah menggambarkan bahwa pendekatan pembelajaran Examples Non Examples dapat meningkatkan pemahaman siswa pada Matapelajaran Agama Hindu dikelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah

Analisis dan Refleksi

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I dengan nilai posttest mengalami peningkatan prestasi belajar hingga 84,21% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik dengan mengalami peningkatan prestasi belajar hingga 94,7%.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus II ini, hasil yang dicapai sudah sangat baik yang ditandai dengan adanya peningkatan pada nilai uji kemampuan siswa yang hampir semua sudah melebihi KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah 75 dengan ketuntasan nilai rata-rata 89,3%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sudah berhasil dan tidak perlu melakukan tindakan siklus berikutnya

Meliputi penyajian data/informasi yang diperoleh dan menganalisis data/informasi sesuai dengan tujuan penulisan artikel. Di dalam uraian tentang Hasil dan Pembahasan, dapat menggunakan sub-sub judul sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sub judul ditulis dengan huruf tebal dan miring. Apabila terdapat sub-sub judul, maka sub-sub judul ditulis miring tetapi tidak tebal. Uraian tentang Hasil dan Pembahasan harus didukung oleh rujukan/ referensi.

Pembahasan harus fokus. Keterangan gambar, grafik atau carta (*caption*) menggunakan jenis huruf Arial dengan ukuran huruf (*font size*) 9 dan dituliskan center di bawah gambar.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama dan Budipekerti kelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma Nabire Provinsi Papua Tengah melalui pendekatan Examples Non Examples pada, maka dapat ditarik kesimpulan :

Penerapan model pembelajaran Examples Non Examples untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Agama Hindu kelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma Nabire – Papua Tengah tentang Punarbhawa, cukup efektif. Terbukti, bahwa setelah model pembelajaran Examples Non Examples dilaksanakan pada

pembelajaran Agama Hindu tentang Orang Suci, dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pendekatan pembelajaran Examples Non Examples yang ingin di ajarkan kepada siswa dijelaskan melalui pengenalan atribut atau kriterianya, setiap atribut atau kriteria konsep tersebut, satu per satu di jelaskan kepada siswa sehingga mereka memperoleh pengertian yang dijelaskan tentang hal itu, selanjutnya guru memberikan gambaran lain baik sebagai contoh maupun bukan contoh dari atribut kriteria, dan indikasi konsep yang diberikan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Examples Non Examples dalam pembelajaran Agama Hindu kelas IV Adi Widya Pasraman Sutasoma tentang Punarbhawa, siswa lebih bergairah dalam belajar, siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya dan suasana kegiatan belajar mengajar lebih hidup karena siswa aktif dan hasil belajar siswapun memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawan, Asep. Herry.,dkk. (2012). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marissa., dkk. (2012). Komputer dan Media Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumarni, Ni Wayan. (2007). Widya Upadesa Buku Pelajaran Agama Hindu. Denpasar:Widya Dharma.
- Winataputra, Udin S., dkk. (2012). Pembaruan Dalam Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anitah, Sri., dkk. (2011). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka. Metode Pembelajaran Examples Non Examples. Pada <https://educhannel.id/blog/artikel/metode-pembelajaran-examples-non-examples.html> Diunduh tanggal 18 Nopember 2022. 14.38 WIT.
- Sridewita, Hilda. (2013). Strategi Pembelajaran Example Non Example. Pada <http://hildasridewitase.blogspot.co.id/2013/07/strategi-pembelajaran-example-non.html>. Diunduh tanggal 18 Nopember 2022. 14.09 WIT.
- https://www.researchgate.net/publication/340316465_IMPLEMENTASI_MODEL_PEMBELAJARAN_EXAMPLE_NON_EXAMPLE_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_TEMATIK di unduh tanggal 18 Nopember 2022. 17.10 WIT